

BAB III

BIOGRAFI IBNU BAJJAH

Islam di Andalusia telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan dikembangkan pada abad ke-9 M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad ibn Abd al-Rahman (832-886 M). Atas inisiatif al-Hakam, karyakarya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam. Tokoh utama dalam sejarah filsafat Andalusia adalah Abu Bakr Muhammad ibn al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Karyanya yang terkenal termuat dalam magnum opum-nya yang berjudul *Tadbir al-Mutawahhid*.¹

A. Riwayat hidup Ibn Bajjah

Ibnu Bajjah di lahirkan di Zaragoza, Spanyol pada akhir abad ke 5H/11M dengan nama lengkap Abu Bakar Muhammad Ibnu Yahya ibnu Al-Sha'igh, dan lebih dikenal dengan nama Ibnu Bajjah, sedangkan orang barat menyebutnya Avenpace.² Pada tahun 504H/1110, Saragosa jatuh ke tangan Murabithun yaitu revivalis Muslim dari Afrika Utara. Dan Ibnu Bajjah tetap tinggal di kota ini, masih dalam usia dua puluh tahun sudah tampil sebagai wazir Gubernur Berber (Ibnu Tifalwith) yang merupakan ipar laki-laki pangeran Al-Murabithun.³

¹Ahmad Zaini, "Telaah Pemikiran Ibn Bajjah", *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 40

²Majid Fakhry, *A History of Muslim Philosophy*, Terj. Mulyadi Kartanegara, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1986), h. 397.

³Sayyed Hossein Nasr, Oliver Leaman, *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 366.

Pada masa itu, Zaragoza adalah salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Eropa. Di sana, Ibn Bajjah belajar filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, musik, dan logika. Di Zaragoza, ia menyelesaikan pendidikan akademisnya. Dia telah mencapai peringkat sarjana terkemuka dalam bahasa dan sastra Arab, setelah menguasai dua belas cabang studi yang berbeda, pada saat dia kembali ke Granada. Para sejarawan menganggapnya sebagai seorang ahli multidisiplin dan orang yang kompeten. Fath Ibn Khaqan menerima luasnya pengetahuan Ibn Bajjah dan menduga bahwa dia sangat brilian, bahkan meskipun dia menuduhnya bid'ah dan menggunakan keahlian Qala'id al-layan. Orang-orang sezamannya membandingkannya dengan Syekh al-Rais Ibn Sina karena kemahirannya dalam filsafat, linguistik, dan literatur klasik.

Ibn Bajjah hidup selama pemerintahan kaum Murabitūn, yang terkenal dengan menentang filosofi. Kekacauan dan pelanggaran hukum terjadi di seluruh negeri, dan orang-orang yang bermusuhan saling menuduh sebagai berbuat bid'ah untuk mendapatkan simpati masyarakat. Dia disebut oleh musuh-musuh Ibn Bajjah sebagai ahli bid'ah, dianggap sebagai pengonsepsi konsep ta'til (yang meniadakan sifat Allah), memiliki akidah yang rusak, dan iman yang lemah. Beliau banyak mengalami kesulitan kesakitan, dan celaan. Allah menyelamatkan dia dari pembunuhan beberapa kali.⁴

Ibnu Bajjah aktif dalam dunia politik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan diangkatnya Ibn Bajjah sebagai *wazir* oleh Gubernur Saragosa Daulat Al-Murabith yaitu Abu Bakar Ibnu Ibrahim Al Sahrawi.⁵ Ibn Bajjah merupakan seorang sastrawan dan ahli bahasa yang unggul. Beliau salah seorang penyair bagi dinasti al-Murabitūn yang dipimpin oleh Abū Bakr Ibrahim ibn Tafalwit. Selain itu, Ibn Bajjah juga seorang

⁴Masganti Sitorus dan Muhammad Idris, "Kepribadian Manusia Menurut Ibn Bajjah" *Analytica Islamica* Vol. 1 (2012), h. 98.

⁵Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam; Filosofi dan Filsafatnya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 192

ahli musik dan pemain gambus yang handal. Bajjah juga seorang hafiz al-Qur'an. Bajjah berprofesi sebagai dokter, menguasai ilmu matematik, fisika, falak, logika, filsafat, psikologi, astronomi, dan politik sehingga beliau dilantik menjadi menteri ketika Abū Bakr Ibrahim berkuasa di Saragossa.

Di zaman Ibnu Bajjah, wilayah Andalusia mengalami kemajuan pesat dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, filsafat, dan seni. Keadaan sosial di masa itu pada umumnya sudah maju. Perdagangan berkembang pesat, dengan produk seperti tekstil, rempah-rempah, dan logam mulia diperdagangkan ke seluruh dunia. Industri manufaktur juga berkembang, dengan membuat tekstil, keramik, dan kaca yang berkualitas tinggi. Banyak orang mendapatkan manfaat dari kemajuan ekonomi, yang menghasilkan peningkatan standar hidup dan munculnya kelas menengah. Banyak universitas baru didirikan dan pendidikan berkembang pesat. Banyak orang mempelajari seni, ilmu pengetahuan, dan filsafat. Kekhalifahan Islam adalah kekuatan politik utama di wilayah tersebut, tetapi terdapat banyak perang dan konflik antar negara Islam.

Dalam bidang filsafat, ibn Bajjah disetarakan dengan al-Farabi, asy-Syam ar-Rais ibnu Sina dan Aristoteles.⁶ Menurut satu riwayat, beliau meninggal karena diracun oleh seorang dokter bernama Abū al-ʿAla ibn Zuhri yang iri hati terhadap kecerdasan, ilmu, dan ketenarannya. Ibn Bajjah meninggal pada bulan Ramadan tahun 533 H / 1138 M di Fez dan dimakamkan di samping makam ibn ʿArabi.

⁶A Mustofa, *Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. III, 2007), h. 256

B. Keadaan Sosial Kultural

Ada sebuah literatur yang mengatakan bahwa filsafat masuk ke spanyol setelah Abad ke-3 H/ Abad ke-9 M, sebagian salinan naskah kuno *Rasa'il Ikhwan al-shafa* yang terdapat di eropa dianggap berasal dari Maslamah Ibn Ahmad Al-Majriti. Tetapi sebenarnya filsafat telah masuk ke spanyol jauh sebelum *Rasa'il Ikhwan al-shafa* diperkenalkan. Muhammda Ibn Abdu al-Jabali pergi ke timur tahun 347 H/ 952 M dan belajar logika kepada Abu Sulaiman Muhammad Ibn Thahir ibn Bahran al-Sijistani dan kembali ke spanyol tahun 360 H/ 965 M.⁷

Dinasti Umayyah Andalus telah berkontribusi besar dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dalam historiografi sejarah, yang menjadi cikal bakal kemajuan Ilmu pengetahuan di barat atau di dunia eropa. Pengaruh budaya Islam di eropa terjadi setelah kaum Muslim menaklukan Spanyol dan Sisilia. Kegiatan intelektual mulai dikembangkan pada abad ke 9H dibawah kepemimpinan Muhammad Ibn Abdur Rahman.

Sama halnya di dunia Islam kawasan Timur, di Andalusia pula berkembang filsafat dan ilmu pengetahuan yang juga didorong oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Filsafat Ibnu Bajjah banyak terpengaruh oleh Al-Farabi dan Ibn Sina, hal tersebut disebabkan karena kawasan Islam bagian timur lebih dahulu melakukan penelitian ilmiah dan kajian filsafat daripada kawasan Islam barat (Andalusia). Ibn Khaldun yang merupakan seorang ahli teori sosial besar arab berpendapat bahwa Al Farabi dan Ibn Sina sebagai filosof Islam utama di Timur, sedangkan Ibnu Bajjah dan Ibnu Rusyd merupakan filosof Islam utama di barat.

Sejarah kehidupan Ibnu Bajjah mencatat berbagai kesulitan yang dihadapi dalam keadaan negara yang tidak sempurna, Ibnu Bajjah pernah dipenjara oleh amir karena tuduhan membuat *Bid'ah* , namun dibebaskan. Ketika filsafat dan logika dikutuk di spanyol (Abad ke 5H

⁷A Mustofa, *Filsafat Islam*, h. 257.

atau sekitar Abad ke 11-12M) sehingga banyak para tokoh yang berilmu diberikan hukuman berat bahkan dihukum mati. Sehingga beberapa tokoh seperti Ibnu Bajjah, Ibn Rusyd, Ibnu Thufail mengalami berbagai usaha pembunuhan karena dianggap *kafir*, *zindiq*, dan *bid'ah*.⁸

Ibnu Bajjah memberikan sumbangan paling tidak tema filosofis pada karya-karya para penerusnya seperti Ibnu Thufayl, Ibnu Rusyd dan Maimonides.

C. Riwayat Pendidikan dan Karir

Ibn Bajjah dengan nama asli Abu Bakar Muhammad Ibnu Yahya ibnu Al-Sha'igh dilahirkan di Zaragosa pada abad ke-11 Masehi. Tahun kelahirannya tidak diketahui dengan pasti tahun berapa ia lahir, demikian pula masa kecil dan masa mudanya, tidak ditemukan dengan jelas riwayat pendidikan Ibn Bajjah begitupun dengan karirnya. Mengenai pendidikan yang ditempuhnya dan pengajar yang mengasuhnya tidak didapatkan fakta yang jelas.⁹ Saya hanya menemukan secara singkat tentang pendidikan dan karir yang ditempuh Ibn Bajjah.

Ibn Bajjah pernah menyelesaikan jenjang akademisnya di Saragosa, sebab saat ia pindah ke Granada, beliau sudah menjadi sebagai seseorang sarjana Bahasa dan Sastra Arab yang ulung dan menguasai dua belas macam ilmu pengetahuan. Ia dianggap oleh para sejarawan sebagai seseorang yang berpengetahuan dan terampil dalam sejumlah ilmu pengetahuan.¹⁰ Ia belajar banyak keilmuan di Zaragoza, pada masa itu, Zaragoza adalah salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Eropa. Banyak ilmu yang telah ia pelajari seperti matematika, musik, ilmu falak

⁸A Mustofa, *Filsafat Islam*, h. 257.

⁹Heri Hermawan dan Yaya Sunarya, *Filsafat Islam*, 115

¹⁰Miftahul Jannah, "Studi Komparasi Konsep Kebahagiaan Menurut Aristoteles Dengan Ibn Bajjah", (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), h. 40.

(perbintangan), kedokteran, dan ia juga merupakan sosok yang terkenal sebagai hakim di Zaragoza.¹¹

Ibn Bajjah merupakan seorang sastrawan dan ahli bahasa yang unggul. Beliau salah seorang penyair bagi dinasti al-Murabitun yang dipimpin oleh Abu Bakr Ibrahim ibn Tafalwit. Selain itu, ibn Bajjah juga seorang ahli musik dan pemain gambus yang handal. Bajjah juga seorang hafiz al-Qur'an. Bajjah berprofesi sebagai dokter, menguasai ilmu matematik, fisika, falak, logika, filsafat, psikologi, astronomi, dan politik sehingga beliau dilantik menjadi menteri ketika Abu Bakr Ibrahim berkuasa di Saragossa.¹²

Ketika Zaragoza jatuh pada tahun 513 H/1118 M Ibnu Bajjah pergi ke Seville dan tinggal di sana sebagai seorang dokter, kemudian ia juga banyak menulis buku. Beberapa waktu kemudian Seville diduduki oleh Raja Alfonso yang membuatnya memutuskan untuk pindah ke Granada.¹³ Tatkala ia transit di Syatibah (Jativa, selatan Valencia, Spanyol), ia dipenjarakan oleh amir setempat dengan tuduhan membuat bid'ah, tetapi segera dibebaskan. Setelah ia bebas, ia pergi ke Fez (kini Maroko), memasuki istana Gubernur Abu Bakar Yahya bin Yusuf bin Tasyfin (Ibn Tasyfin) dan menjadi pejabat tinggi berkat kemampuan dan pengetahuannya. Dia memegang jabatan tinggi itu selama 20 tahun.¹⁴

Musuh-musuhnya mencapnya sebagai ahli bid'ah dan beberapa kali mengadakan usaha pembunuhan terhadapnya. Semua usaha itu gagal dan baru berhasil dilakukan oleh seorang dokter termasyhur, Abul Ala bin Zuhr, dengan racun.

¹¹Rahmat Hidayat, "Tindakan Manusia Menurut Ibn Bajjah dalam Kitab Tadbir al-Mutawwahid", *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (4), Tahun 2023, h. 29.

¹²Masganti Sitorus dan Muhammad Idris, "Kepribadian Manusia Menurut Ibn Bajjah" *Analytica Islamica* Vol. 1 (2012). h. 98.

¹³Rahmat Hidayat, "Tindakan Manusia Menurut Ibn Bajjah dalam Kitab Tadbir al-Mutawwahid", *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (4), Tahun 2023, h. 29.

¹⁴Ahmad Zaini, "Telaah Pemikiran Ibn Bajjah", *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 61

D. Karya-karya Ibnu Bajjah

Semasa hidupnya Ibnu Bajjah banyak mendalami berbagai macam ilmu antara lain memahami ilmu alam, matematika, astronomi, dan musik. Sesungguhnya karangan-karangan ibn Bajjah yang ada sekarang berasal dari muridnya, Abu Bakr al-Hasan `Ali ibn `Abdil-`Aziz yang terkenal dengan ibn al-Imam. Dialah yang mengumpulkan seluruh buku ibn Bajjah dalam sebuah jilid tebal yang menjadi sumber penukilan murid-muridnya.¹⁵

Para pengkaji mendapatkan buku-buku beliau yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Ibrani. Banyak di antara karangan ibn Bajjah yang terkenal ternyata tidak lengkap. Tentang hal ini Ibnu Thufail berkomentar, “sebagian besar karangan ibn Bajjah tidak lengkap dan terpisah dengan bagian akhirnya misalnya bukunya tentang jiwa, *Tadbir al-Mutawahhid*, dan buku-bukunya di bidang logika dan ilmu alam.”¹⁶

Berikut beberapa karya Ibnu Bajjah:

1. *Risalat al-Wada*, membahas tentang penggerak pertama (Tuhan), manusia, alam, dan kedokteran
2. Kitab *an-Nafs*, menjelaskan tentang jiwa.
3. *Risalat al-Ittishal*, uraian tentang hubungan manusia dengan Akal Fa'al.
4. Kitab *Tadbir Al-Mutawwahid*, kitab inilah yang paling populer dan paling penting dari seluruh tulisannya. Berisikan Akhlak dan Politik serta usaha-usaha individu menjauhkan diri dari segala macam keburukan-keburukan dalam masyarakat negara.
5. *Tardiyyah*, berisi tentang syair pujian.

¹⁵Muhammad Şagır Hasan al-Ma`şūmi, Pengantar Buku *Kitab an-Nafs* karangan Ibn Bajjah, (Beirut: Dar Şadir, 1992), h. 4

¹⁶Muhammad Şagır Hasan al-Ma`şūmi, Pengantar Buku *Kitab an-Nafs* karangan Ibn Bajjah, h. 5

6. *Majalah Al-Majma' al-'Ilm al-'Arabi*
7. *Kitab an- Nabat*
8. *Risalah al-Gayah al-Insaniyyah*
9. *Kitab Tardiyyah*
10. *Fi al-Fahşl `an al-Quwwah an-Nuzu`iyyah*
11. *Al-Wuquf `ala al-`Aql al-Fa`al*
12. *Wa Min Qaulihi F³ al-Quwwah an- Nuzu`iyyah*
13. *An an-Nafs an- Nuzu`iyyah wa lam Tanza` wa Bimaza Tanza`*

